BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Isi dari bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, metode penelitian dan kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Untuk meningkatkan sektor industri maka diperlukan perbaikan dan peran pemerintah setempat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya supaya kegiatan industri menjadi lebih baik, salah satunya bisa dengan pendekatan bagi daerah dalam mengembangkan potensi dan karakteristik khusus yang dimiliki, dan salah satunya adalah pendekatan usaha kecil. Menurut Tambunan (1993), kelompok unit usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia mampu menyumbang sangat banyak kesempatan kerja dan oleh karena itu menjadi salah satu sumber penting bagi penciptaan pendapatan. Hal ini terkait dengan kondisi sebagian besar jumlah penduduk Indonesia yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern (Tiktik dan Rachman, 2004). Selain itu, UKM juga berperan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan PDB dan ekspor nonmigas. Jadi, dapat dilihat bahwa usaha-usaha kecil yang memanfaatkan sumber daya lokal berpotensi untuk menjadi motor penggerak perekonomian suatu daerah.

Dengan melihat perkembangan perkonomian Kota Tasikmalaya, salah satu sektor unggulan yang paling berpotensi terletak pada sektor industri. Industri ini dapat berpotensi untuk mengembangkan ekonomi lokal, terutama pada industri kecil. Pembangunan ekonomi lokal memiliki peran penting dalam pembangunan suatu kawasan. Pembangunan lokal (*Local Development*) diartikan sebagai pertumbuhan suatu lokalitas secara sosial-ekonomi dengan lebih mandiri, bedasarkan potensi-potensi yang dimilikinya. Titik sentranya adalah mengorganisasi serta menstranformasi potensi-potensi ini menjadi penggerak bagi pembangunan lokal. Pengertian pengembangan lokal sebagai peningkatan peran elemen-elemen *endogenous* dalam kehidupan sosial-ekonomi suatu lokalitas,

dengan tetap melihat keterkaitan serta integrasinya secara fungsional dan spasial dengan wilayah (*region*) yang lebih luas.(Sentosa, 2008)

Kota Tasikmalaya sendiri terkenal dengan industri batik yang terdapat di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Dimana dalam suatu kawasan tersebut hampir sebagaian besar masyarakat bermata pencaharian pengrajin batik. Batik Tasikmalaya mempunyai tiga motif, yaitu Batik Sukapura, Batik Sawoan, dan Batik Tasik. Batik Sukapura secara sepintas menyerupai batik Madura dengan ragam hias yang kontras dalam ukuran motif dan warna. Batik Sawoan adalah batik yang didominasi warna coklat seperti buah sawo ditambah warna indigo dan ornament warna putih, mirip Batik Solo. Sedangkan Batik Tasik memiliki ciri warna-warna yang cerah karena pengaruh dari batik pesisiran. Motif batik Tasikmalaya sangat kental dengan nuansa Parahyangan, seperti bunga anggrek dan burung.

Dengan kejadian yang pesat serta melihat potensi yang besar mengenai usaha kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Cipedes maka perlu dilakukan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Tasikmalaya menempatkan sektor industri dan perdagangan sebagai potensi utama yang didukung oleh data empirik bahwa potensi industri kecil kerajinan dan perdagangan cukup menonjol perkembangannya. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya bergerak di bidang perdagangan, industri, dan jasa (36 %). Dan merupakan salah satu daerah sentra *home industry*. Industri batik telah berkembang cukup lama di Tasikmalaya. Industri batik berkembang cukup pesat di Tasikmalaya dan industri ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana kemampuan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari kriteria *Blakely*?

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari faktor permodalan, faktor sumber daya manusia, faktor bahan baku, faktor pemasaran, faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas di industri kerajinan, dan faktor sistem informasi/internet?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal di Kecamatan Cipedes. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Identifikasi kemampuan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari kriteria *Blakely*.
2. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari faktor permodalan, faktor sumber daya manusia, faktor bahan baku, faktor pemasaran, faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas di industri kerajinan, dan faktor sistem informasi/internet.
3. Arahan pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi. Ruang lingkup materi meliputi hal-hal yang menjadi pokok kajian studi, sedangkan ruang lingkup wilayah penelitian meliputi kawasan yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

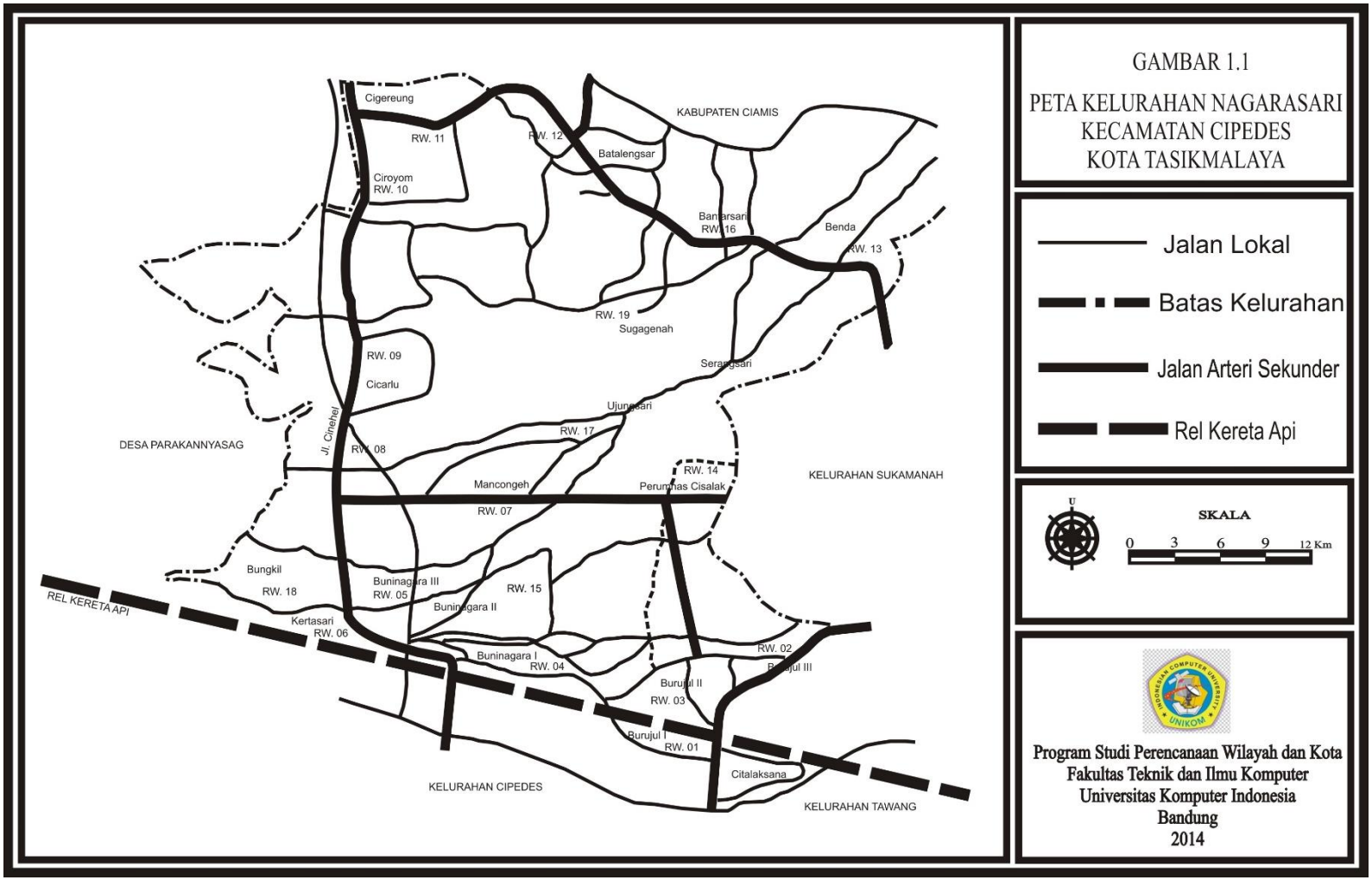
Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dilatarbelakangi keinginan untuk melihat Industri Batik sebagai potensi penggerak ekonomi lokal. Adapun kriteria yang digunakan meliputi bahan baku dan sumber daya lokal, pengusaha dan tenaga kerja lokal serta dapat digerakan oleh penduduk lokal atau sesuai

dengan kemampuan SDM lokal, melibatkan sebagian besar penduduk lokal, terdapat kelompok kegiatan ekonomi, skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja, dan terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain dan memunculkan wiraswasta baru. Selain itu lingkup materi penelitian mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Industri Batik yang meliputi permodalan, SDM (Sumber Daya Manusia), bahan baku, pemasaran, pengembangan kreativitas di industri kerajinan, dan sistem informasi atau internet.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi batasan wilayah yang menjadi sumber ruang lingkup penelitian yang sudah dijadikan wilayah deliniasi, yaitu Kelurahan Nagarasari dalam wilayah Kecamatan Cipedes.

Peta Kecamatan Cipedes dapat dilihat pada Gambar 1.1. Hanya satu kelurahan yang dijadikan wilayah deliniasi karena satu kelurahan tersebutlah yang paling banyak memiliki potensi industri batik diantara tiga kelurahan lainnya. Hal ini yang menjadikan peneliti lebih memilih satu kelurahan tersebut sebagai ruang lingkup wilayah studi untuk dikaji lebih dalam.



GAMBAR 1.1
Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu metode analisis dan metode pengumpulan data. Metode analisis merupakan cara atau alat untuk mengerjakan penelitian ini, sedangkan metode pengumpulan data merupakan cara memperoleh informasi sehingga tujuan penelitian tercapai.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Survei Primer

Survei primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara langsung kepada pemilik usaha.

2. Survei Sekunder

Survei Sekunder dilakukan dengan pengambilan data-data pada instansi terkait, seperti Kecamatan Cipedes, BPS Kota Tasikmalaya, DISKOPERINDAG dan BAPPEDA Kota Tasikmalaya untuk mendukung dan melengkapi survei primer. Selain itu pun, untuk melengkapi survei primer maka dilakukan survei sekunder melalui kajian literature berkaitan dengan studi yang dilakukan.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana *(simple random sampling).* Teknik ini termasuk *probability sampling*, artinya tiap unit populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih atau menjadi responden.

Pengusaha industri batik di Kecamatan Cipedes didominasi oleh satu kelurahan diantara tiga kelurahan lainnya, yaitu Kelurahan Nagarasari. Populasi pengusaha industri batik di Kelurahan Nagarasari sebesar 20 pengusaha. Dengan menggunakan aturan Slovin, diperoleh jumlah sampel (responden) sebanyak 17 pengusaha.

n=N/(Nd2+1)

dimana,

n = besar sampel (responden).

N = jumlah populasi.

d = derajat *eror estimate*, yakni derajat kepercayaan studi.

Studi ini menggunakan derajat kepercayaan sebesar 10%, dengan pertimbangan: keterbatasan biaya, waktu dan tingkat kesamaan (homogenitas) pengusaha industri batik yang relatif tinggi. Berikut perhitungan teknik pengambilan sampel:

n = 20/(20.0,01+1)

n = 20/1,2

n = 16,666667 = 17

n = 17 Sampel

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel
1. Identifikasi kemampuan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari kriteria *Blakely*.	1. Bahan Baku dan Sumber Daya Lokal 2. Pengusaha dan tenaga dominasi adalah tenaga kerja lokal serta dapat digerakan oleh penduduk lokal/sesuai dengan kemampuan (SDM) lokal 3. Melibatkan sebagian besar penduduk lokal 4. Terdapat organisasi/kelompok kegiatan ekonomi 5. Skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja 6. Terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain dan Memunculkan wiraswasta baru (*Blakely* ,1987)
2. Identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal.	1. Faktor permodalan 2. Faktor sumber daya manusia 3. Faktor bahan baku 4. Faktor pemasaran. 5. Faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas di industri kerajinan, dan 6. Faktor sistem informasi/internet
	(Analisis Deskriptif)

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk membuat pencadaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat (Suryabrata, 2002 dalam Irfany, 2004).

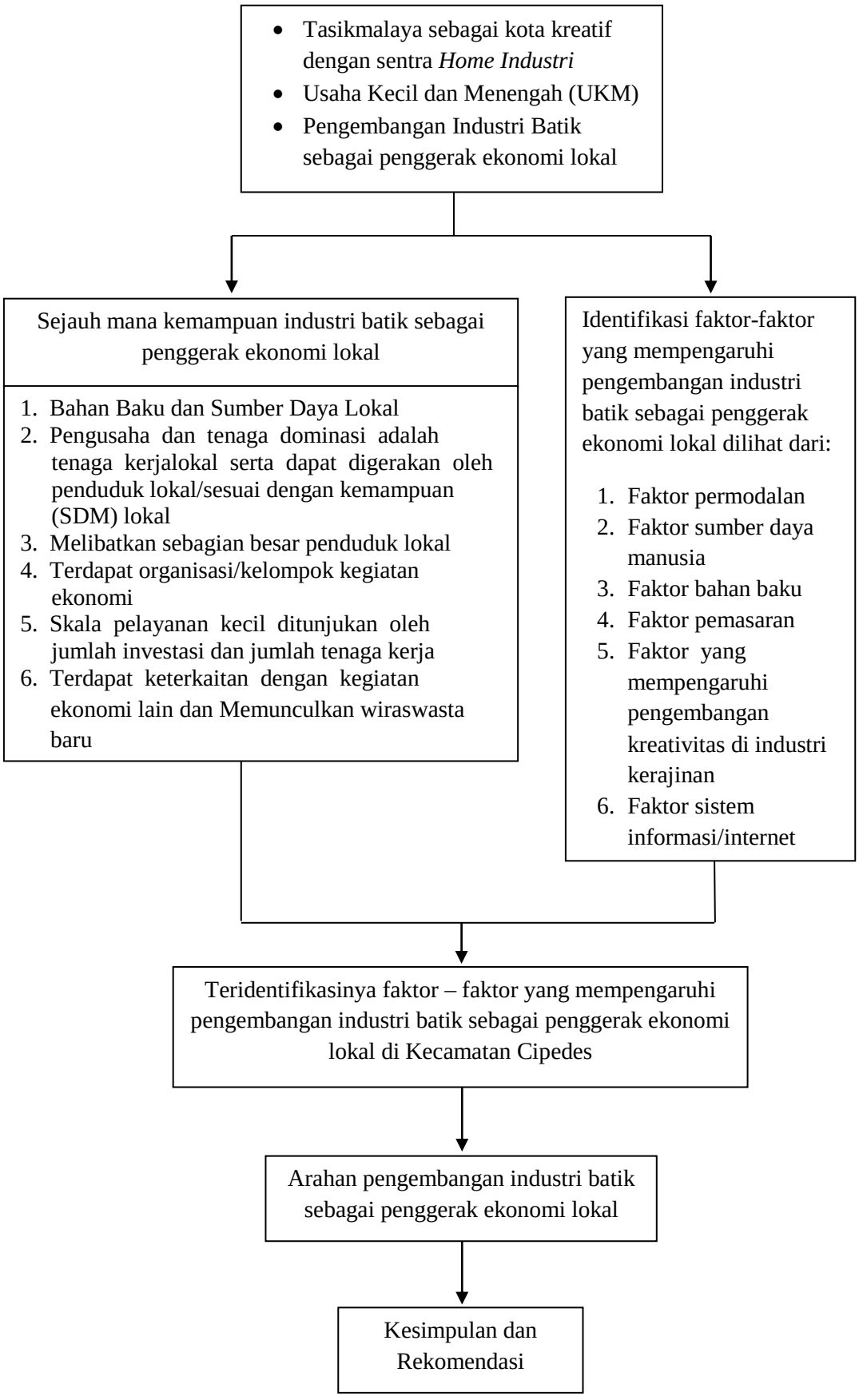
Penelitian ini diharapkan dapat menjawab besarnya potensi pengembangan Industri Batik di Kecamatan Cipedes terhadap perekonomian lokal. Potensi pengembangan Industri Batik ini akan dilihat dari faktor permodalan, faktor sumber daya manusia, faktor bahan baku, faktor pemasaran, faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas di industri kerajinan, dan

faktor sistem informasi atau internet. Serta arahan pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Tambunan (1993), kelompok unit usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia mampu menyumbang sangat banyak kesempatan kerja dan oleh karena itu menjadi salah satu sumber penting bagi penciptaan pendapatan. Hal ini terkait dengan kondisi sebagian besar jumlah penduduk Indonesia yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern (Tiktik dan Rachman, 2004). Selain itu, UKM juga berperan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan PDB dan ekspor nonmigas. Jadi, dapat dilihat bahwa usaha-usaha kecil yang memanfaatkan sumber daya lokal berpotensi untuk menjadi motor penggerak perekonomian suatu daerah.

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dilatarbelakangi keinginan untuk melihat Industri Batik sebagai potensi penggerak ekonomi lokal. Adapun kriteria yang digunakan meliputi bahan baku dan sumber daya lokal, pengusaha dan tenaga kerja lokal serta dapat digerakan oleh penduduk lokal atau sesuai dengan kemampuan SDM lokal, melibatkan sebagian besar penduduk lokal, terdapat kelompok kegiatan ekonomi, skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja, dan terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain dan memunculkan wiraswasta baru (*Blakely*,1987). Selain itu lingkup materi penelitian mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Industri Batik yang meliputi permodalan, bahan baku, pemasaran, pengembangan kreativitas di industri kerajinan, dan sistem informasi atau internet. Dan merumuskan arahan pengembangan Industri Batik sebagai penggerak perekonomian lokal.



GAMBAR 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang secara sistematis disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup studi, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa teori pendekatan mengenai pengertian UKM (Usaha Kecil dan Menengah), menjelaskan pengertian Industri Kreatif, menjelaskan pengertian tenaga kerja atau SDM (Sumber Daya Manusia), pengembangan ekonomi lokal, dan klaster industri.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Dalam bab ini akan dipaparkan gambaran umum mengenai Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sebagai wilayah sentra industri batik. Pembahasan ini mencakup: kondisi kependudukan, potensi perekonomian di Kecamatan Cipedes, kebijakan pemanfaatan kawasan sentra industri kecil dan menengah, serta pengembangan sentra industri batik Cipedes.

BAB 4 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI LOKAL

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil pengolahan data kuesioner yang kemudian diidentifikasi untuk mengetahui permasalahannya. Identifikasi ini meliputi identifikasi kemampuan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari faktor permodalan, faktor sumber daya manusia, faktor bahan baku, faktor pemasaran, faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas di

industri kerajinan, dan faktor sistem informasi atau internet. Serta arahan pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, yaitu mengenai kesimpulan dari analisis identifikasi batik Cipedes sebagai penggerak ekonomi lokal, kesimpulan dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal, dan arahan pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Serta keterbatasan studi dan rekomendasi studi lanjutan.